PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 149/IV JAMBI DENGAN MENERAPKAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATA PELAJARAN IPAS

Ratih Sanggarwati[1], Amirul Mukminin[2], Hendra Sofyan[3]
[1,2,3]Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
ratihsanggarwati706@gmail.com

ABSTRACT

Education is a key factor in the development of a nation, and is the only way to form quality human resources. One important aspect in achieving quality education is through developing a good curriculum. In Indonesia, the independent curriculum is one of the innovations to improve the quality of education, but challenges in its implementation are still visible, especially in classroom learning activities. This research was conducted to overcome this problem by implementing the Reciprocal Teaching learning model in science and science subjects at SD Negeri 149/IV Jambi. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being class IV students at SD Negeri 149/IV Jambi. The research process was carried out through four core stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used include tests, observation and documentation, with data analysis using qualitative and quantitative approaches. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes after implementing the Reciprocal Teaching model starting from the pre-cycle with a percentage of 35,30%, there was an increase in the first cycle of 58,82% and there was also an increase in student activity and their average understanding of the material. However, there are still several aspects that need to be improved. In the second cycle, there was a significant increase in student activity and understanding, as well as the level of completion of learning outcomes which reached 85,29%. The results of this research state that the application of the Reciprocal Teaching model in science and science learning is able to improve student learning outcomes and their involvement in the learning process. This learning model provides an effective alternative in efforts to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Learning Outcomes, Reciprocal Teaching Model, Science and Social Studies

ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan sebuah bangsa, serta merupakan satu-satunya cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas adalah melalui pengembangan kurikulum yang baik. Di Indonesia, kurikulum merdeka menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun tantangan dalam implementasinya masih terlihat, terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 149/IV Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta

didik kelas IV SD Negeri 149/IV Jambi. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan inti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didiksetelah penerapan model *Reciprocal Teaching* mulai dari prasiklus dengan persentase 35,30%, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 58,82% dan juga terjadi peningkatan aktivitas peserta didikserta rata-rata pemahaman mereka terhadap materi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan pemahaman siswa, serta tingkat ketuntasan hasil belajar yang mencapai 85,29%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didikserta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Reciprocal Teaching*, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran utama dalam memajukan suatu bangsa. Hal ini menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas. Dengan kualitas pendidikan yang baik, sebuah negara akan mendapatkan pengakuan dan reputasi yang positif di mata dunia. Dibutuhkan suatu pendekatan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman teori yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi diperlukan untuk mengubah paradigma peserta didik sehingga mereka menyadari relevansi ilmu yang dipelajari dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka secara keseluruhan (Shoimin, 2014).

Aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas adalah kurikulum (Julaeha, 2019). Kurikulum yang baik harus mampu mendefinisikan esensi kecerdasan berpikir sebelum diajarkan kepada siswa. Namun, tanpa proses penerjemahan yang baik dari kurikulum dasar dan tujuan pembelajaran yang ada, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan efektif (Sanjaya, 2015). Di Indonesia, penerapan kurikulum merdeka menjadi salah satu inovasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Shinta Ledia, 2024). Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka ini masih terlihat, terutama dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Banyak sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Pada mata pelajaran kurikulum merdeka setiap peserta didik diharapkan mampu melaksanakan setiap langkah dalam pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu membimbing peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang harus menjadi pusat pembelajaran dan harus lebih aktif dari pada guru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 149/IV Jambi yang mana telah menggunakan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, akan tetapi penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada peserta didik masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV, diperoleh data bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada SD tersebut yaitu 75, Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berlaku untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, masih ada peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV tahun 2023/2024 dari jumlah 17 peserta didik diantaranya 11 orang peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75 dengan persentase 64,70% dan hanya 6 peserta didik atau 35,30% yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan. Selama kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik seringkali melakukan kegiatan diluar konteks pembelajaran, selain itu selama pembelajaran peserta didik tidak memberikan timbal balik kepada guru dan peserta didik cenderung pasif.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, antara lain kesulitan peserta didikdalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya antusiasme peserta didikdalam pembelajaran, kesulitan peserta didikdalam bekerja sama saat diskusi, dan peserta didikcenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Setelah dianalisis hal ini disebabkan karena (1) kurangnya

minat peserta didik dalam belajar, (2) proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terjadi satu arah, (3) kurangnya sarana prasarana pada media pembelajaran, (4) masih kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran inovatif yang bersifat *student centered.*

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pada kurikulum merdeka. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok adalah *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Timbal Balik). *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran dimana materi diajarkan oleh teman sebaya (Sari, Ramadhani, & Belawati Pandiangan, 2023). Dalam model pembelajaran ini, peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan bantuan tambahan yang disebut scaffolding. Scaffolding merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang lebih berpengetahuan kepada mereka yang kurang atau belum menguasai materi tersebut (Agustyaningrum, Pradanti, & Yuliana, 2022). Model *Reciprocal Teaching* adalah Pada awal pembelajaran, kegiatan didasarkan pada pemodelan dan latihan terbimbing oleh guru yang berperan sebagai model pembimbing. Namun, seiring berjalannya waktu, tanggung jawab belajar secara bertahap dialihkan kepada peserta didik. Kaitan Model pembelajaran reciprocal teaching dan hasil belajar terletak pada strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini memiliki empat strategi dasar yang terlibat dalam proses *pembelajaran reciprocal teaching* yaitu, *summarizing, questioning, predicting, dan clarifying.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didikdi kelas IV SD Negeri 149/IV Jambi dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didikdapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh sebab itu dalam tulisan ini, peneliti akan membahas mengenai “Peningkatan Hasil Belajar

Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 149/IV Jambi dengan Menerapkan Model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran IPAS"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 149/IV Kota Jambi dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS dan melihat bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan setelah diberikannya tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan peserta didik kelas IV di SD Negeri 149/IV Kota Jambi. Terdapat total 17 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Metode yang diterapkan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart seperti yang disampaikan dalam buku karya Arikunto. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran dengan melakukan perbaikan secara berulang melalui siklus penelitian (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021). Dengan demikian, Model ini bisa dijelaskan sebagai suatu proses dimana peneliti terlibat dalam tindakan perbaikan yang dilakukan secara berulang-ulang, memperhatikan respons dan hasilnya, serta terus meningkatkan praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang diperoleh dari setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Salim, Rasyid, & Haidir, 2020). Model ini dapat diilustrasikan sebagai suatu siklus yang berulang, dimana peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, melaksanakannya, mengamati hasilnya, dan kemudian merefleksikan pengalaman tersebut untuk meningkatkan langkah-langkah selanjutnya.

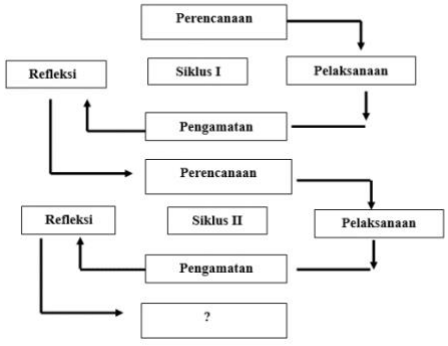

Gambar 1 Bagan siklus penelitian tindakan (Arikunto, 2017)

Teknik pengumpulan data yang terapkan adalah tes, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik

analisis data adalah model analisis kualitatif dengan pendekatan interaktif sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Milles dan Huberman. Pendekatan analisis interaktif ini terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (verifikasi) serta analisis data kuantitasif berupa analisis statistik sederhada terhadap hasil belajar peserta didik (Putri, Purba, Cahyani, & Abdulah, 2022).

Keberhasilan dari penelitian ini tergantung pada banyaknya siklus dan hasil belajar suatu siklus. Jika suatu siklus menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai 80% dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri 149/IV Jambi yaitu 75, maka siklus tersebut bisa dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas IV di SD Negeri 149/IV Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS Bab 3 “Gaya disekitarku” dan ban 4 “Mengubah bentuk energi’ dengan menggunakan kurikulum merdeka, melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka, guru memberikan cara mengajar yang berbeda-beda tiap peserta didik melalui teknik scaffolding. Teknik Scaffolding yaitu suatu metode pembelajaran dimana seorang guru atau pendamping memberikan dukungan dan bimbingan bertahap kepada peserta didikdalam memahami materi atau menyelesaikan tugas yang kompleks (Budaeng, Ayu, & Pratiwi, 2017). Hasil penelitian ini dalam dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pra-siklus

   Pra-siklus atau Pra-tindakan ini dilaksanakan sebelum adanya penerapan model *Reciprocal Teaching.* Peneliti melakukan tes untuk mengumpulan data terkait hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS sebelum diberikan tindakan, dan selanjutnya hasil tes tersebut dianalisis guna mencari tahu akar penyebab rendahnya nilai atau ketuntasan peserta didikpada kelas IV SDN 149/IV Kota Jambi, dari perolehan data yang telah dianalisis, Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, masih banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, Ini

terlihat dari hasil pembelajaran peserta didik di kelas IV tahun 2023/2024 dari jumlah 17 peserta didik diantaranya terdapat 6 peserta didik yang tuntas atau sebesar 35,30% dan 11 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan yang ditetapkan dengan persentase 64,70%. Dari hasil rata-rata presentase ketuntasan tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan dengan penerapan model *Reciprocal Teaching,* hasil pra-siklus yang dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil belajar Pra-siklus IPAS

No.	Nilai	KKM= 75	
		Frekuensi	Persentase
1	Tuntas > KKM (75)	6 siswa	35,30%,
2	Tidak Tuntas < KKM (75)	11 siswa	64,70%
	Jumlah	17 siswa	100%
Persentase ketuntasan klasikal		35,30 %,	

2. Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan tujuanya untuk melihat konsistensi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus 2 ini dimulai dengan tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyusul RPP, alat evaluasi, dan lembar observasi untuk pengamatan yang dilakukan oleh observer. Adapun materi yang digunakan pada pertemuan 1 dan 2 pelajaran ipas yaitu Bab 3 “Gaya disekitarku”.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses mengajar sesuai perencanaan yang telah dibuat. Peserta didik menerapkan model *Reciprocal Teaching* dalam memberika bimbingan belajar pada siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembentukan kelompok dengan anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Setiap kelompok memiliki seorang ketua kelompok yang bertugas sebagai penerima materi dari guru dan menyampaikannya kepada anggota kelompok. Peserta didik kemudian melakukan diskusi terkait materi yang telah diterima, membuat pertanyaan tentang materi, serta menyajikan hasil kerja kelompok kepada kelas. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk mengklarifikasi permasalahan dengan guru dan diberikan soal latihan untuk memprediksi materi yang akan dibahas selanjutnya. Akhirnya, peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk

memaksimalkan pemahaman, partisipasi, dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Meskipun demikian, pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaikiBanyak peserta didik terlihat tidak aktif, serta terdapat kurangnya koordinasi antara ketua kelompok dan anggotanya. Sebagai akibatnya, dominasi dalam pengamatan kelompok lebih banyak berasal dari ketua kelompok. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam keberanian untuk bertanya, kerjasama yang belum tampak, komunikasi yang belum lancar, dan tingkat motivasi yang masih rendah. Hal-hal ini perlu mendapat perhatian dan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Rata-rata aktivitas peserta didik yang terkait dengan pembelajaran mencapai 70,36%. Hasil tes pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman peserta didik terhadap materi pada siklus I adalah 58,82%.

Tabel 2. Hasil belajar IPAS siklus 1

Siklus 1			
Pertemuan ke-	Jumlah tuntas (>75)	Jumlah tidak tuntas	Persentase ketuntasan
1	8 siswa	9 siswa	47,06%
2	12 siswa	5 siswa	70,59%
Ketuntasan klasikal siklus 1			58,82%

Refleksi yang dapat diambil dari situasi ini yaitu menyatakan hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat yang memuaskan, sehingga perlu untuk dilaksanakan perbaikan kembali pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak peserta didik yang bersikap pasif, belum menunjukkan keberanian untuk bertanya, dan kurang termotivasi untuk berperan aktif, adanya peserta didik yang sedikit mengalami kesulitan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama saat diskusi, dan peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Begitu juga, aktivitas guru selama pembelajaran masih dinilai cukup baik, karena setiap

langkah pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana baik namun perlu ditingkatkan lebih optimal lagi.

3. Siklus 2

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan permasalahan yang timbul sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik maka dilakukan lah siklus 2 sebagai refleksi atau perbaikan dari siklus 1, adapun perbaikan dari hasil refleksi pada siklus 1 meliputi melakukan pendekatan personal secara intens kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih, Dorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dengan memberikan tantangan, memberi tanggapan yang positif terhadap pertanyaan mereka, memberikan pengatan positif baik melalui pujian, pengakuan, dan penghargaan atas partisipas peserta didik, selain itu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, peneliti membuat game edukasi dan *Ice breaking.*

Peneliti kembali merancang skekario pembelajaran dengan menyusun modul ajar dengan model *Reciprocal Teaching*, menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes dan juga lembar observasi. Pokok pembahasan pada siklus 2 ini adalah mengenai pelajaran IPAS bab 4 “Mengubah bentuk energi”. Pada siklus II ini peneliti juga menambahkan media pembelajaran berupa video pembelajaran, dan juga memberika stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan, Proses pembelajaran dilakukan melalui pembentukan kelompok dengan anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam, dengan tujuan agar keimampuan di setiap kelompok mendekati kesamaan. Setiap kelompok memiliki seorang ketua kelompok yang bertugas sebagai penerima materi dari guru dan menyampaikannya kepada anggota kelompok. Peserta didik juga diminta untuk berdiskusi mengenai materi yang diterima, membuat pertanyaan, dan menyajikan hasil kerja kelompok kepada kelas. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk mengklarifikasi permasalahan dengan guru, diberikan soal latihan untuk memprediksi materi selanjutnya, dan diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Metode ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman, partisipasi, dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran. Banyak dari mereka yang tampak lebih

aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka juga terlihat memahami peran mereka dengan lebih baik dan termotivasi untuk belajar serta aktif bertanya. Kreativitas mulai muncul dari peserta didik dan mereka mampu menjawab pertanyaan guru dengan cara yang lebih kritis. Selain itu, kerja sama antara peserta didik juga mulai terlihat, demikian juga dengan kemampuan komunikasi yang berjalan lebih lancar sesuai dengan alur pembelajaran. Tingkat aktivitas peserta didik juga mulai terlihat. Rata-rata aktivitas peserta didik yang terkait dengan pembelajaran mencapai 78,23%. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan dimana pada siklus 2 rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 85,29% hal ini menunjukan bahwa, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencapai pada indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%. Hasil belajar pada siklus 2 ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil belajar IPAS siklus 2

Siklus 2			
Pertemuan ke-	Jumlah tuntas (>75)	Jumlah tidak tuntas	Persentase ketuntasan
1	14 siswa	3 siswa	82,35%
2	15 siswa	2 siswa	88,23%
Ketuntasan klasikal siklus 2			85,29%

4. Perbandingan hasil belajar IPAS

Perbandingan hasil belajar peserta didik tiap siklus Perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan tindakan berupa penerapan model *Reciprocal Teaching* terjadi peningkatan yang sangat signifitan dan konsisten tiap pertamuanya hal tersebut dapat diamati pada bagan dibawah ini:

Bagan 1 Perbandingan hasil belajar peserta didik

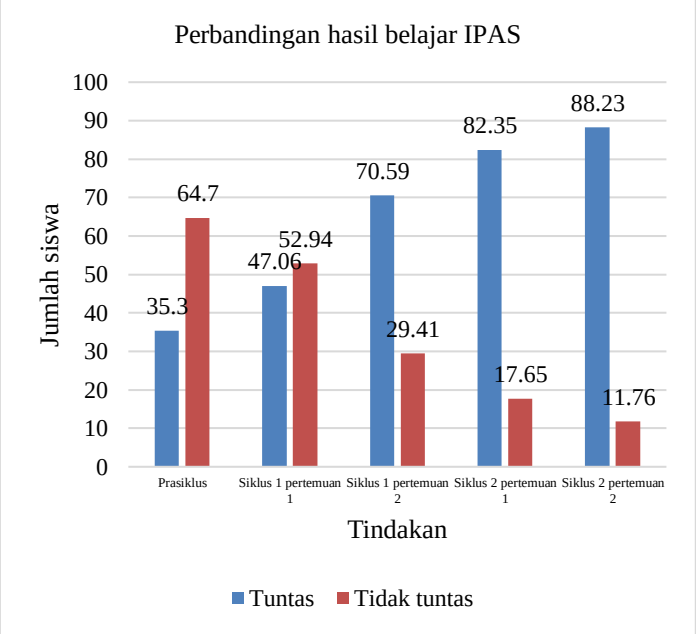

Dari bagan tersebut tampak jelas bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dimana sebelum diberikan tindakan hasil belajar peserta didikmasih jauh dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), kemudian

diberi tindakan berupa penerapan model model *Reciprocal Teaching* yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan juga peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang terjadi secara konsisten.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil tes diakhir pembelajaran yang telah mencapai indikator atau target keberhasilan penelitian yaitu 80%, selain itu terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran yang diamati dari hasil observasi menggunakan aspek pengamatan aktivitas peserta didik. Peningkatan ini tentu terjadi karena adanya tindakan atau perubahan terhadap skenario pembelajaran yang diberikan oleh penelitii.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada penelitian ini dipengaruhi oleh langkah-langkah dari model Reciprocal Teaching. Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu pembentukan kelompok dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa, diskusi materi, pembuatan pertanyaan, penyajian hasil kerja kelompok, klarifikasi permasalahan, pemberian soal latihan, dan penyimpulan materi, dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik, semuanya dirancang untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Shoimin, 2014).

Melalui model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, pembuatan pertanyaan, maupun penyajian hasil kerja kelompok. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan memberikan dukungan melalui pertanyaan pancingan. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempromosikan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran,

membangun keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan interaksi antar-peserta didik dalam lingkungan kelas (Pradja & Firmansyah, 2020).

Model ini dapat menjadi alternatif yang menarik dalam pengembangan metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan komprehensif peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didikkelas IV SD Negeri 149/IV Jambi dalam mata pelajaran IPAS. Melalui langkah-langkah seperti pembentukan kelompok, diskusi materi, pembuatan pertanyaan, penyajian hasil kerja kelompok, klarifikasi permasalahan, pemberian soal latihan, dan penyimpulan materi, peserta didikmenjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang meningkat juga terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus ke siklus. Dengan demikian, *Reciprocal Teaching* terbukti efektif dalam memaksimalkan pemahaman siswa, mempromosikan keterlibatan aktif, dan meningkatkan interaksi antar-peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(1), 568–582. https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440

Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budaeng, J., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2017). Pengembangan Modul IPA/Fisika Terpadu Berbasis Scaffolding pada Tema Gerak Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *Momentum: Physics Education Journal*, *1*(1), 31. https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.1633

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 157. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

Pradja, B. P., & Firmansyah, M. A. (2020). Penerapan Model

Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *2*(2), 159–166. https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5829

Putri, T. A., Purba, R., Cahyani, W. R., & Abdulah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas V Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal 4*, 5.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Sari, M., Ramadhani, H., & Belawati Pandiangan, A. P. (2023). Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, *1*(1), 26–37. https://doi.org/10.55799/attaksis.v1i01.264

Shinta Ledia, B. M. R. B. U. A. D. (2024). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. *6*(1), 790–806. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inoivatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.